



Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)

Alia Dwi Pramesti, Dara Aisyah

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*Corresponding Author: daisyah@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 Mei 2025

Revised 19 Mei 2025

Accepted 04 Juni 2025

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: XXX

P-ISSN: XXX

Kutipan:

Pramesti.A.D., & Aisyah.Dara. (2025) Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo) SAJJANA: Public Administration Review, 3(1)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kutarayat. Permasalahan yang dihadapi Desa Kutarayat adalah tidak tersedianya data kearifan lokal dalam sistem informasi desa yang dilihat dari beberapa komentar masyarakat desa Kutarayat yang terdapat pada sistem informasi desa Kutarayat, khususnya data mengenai lembaga masarakat seperti lembaga pertanian dan karang taruna. Kedua lembaga ini memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan budaya yang merupakan kearifan lokal pada desa Kutarayat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, data sekunder, dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori sistem informasi manajemen menurut DeLone dan McLean yang indikatornya berupa kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem, informan penelitian ini terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, operator sistem informasi desa kutarayatt, ketua lembaga masyarakat desa kutarayatt, serta beberapa masyarakat desa kutarayatt. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sistem informasi desa berbasis kearifan lokal di desa kutarayatt masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini diukur berdasarkan indikator yang diambil yaitu kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem, dimana pemerintah belum mampu mengelola kualitas informasi melalui kesediaan data kearifan lokal pada sistem informasi desa dan kepuasan pengguna system yang dilatar belakangi oleh sumber daya manusia pada pemerintahan desa yang kurang memadai dan kurang memahami sistem informasi desa, sehingga tata kelola data kearifan lokal desa kutarayatt belum mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi seperti sistem informasi desa.

Kata Kunci: Tata Kelola, Sistem Informasi Desa, dan Kearifan Lokal

ABSTRACT

This research aims to find out how Village Information System Management is Based on Local Wisdom in Kutarayat Village. The problem faced by Kutarayat Village is the unavailability of local wisdom data in the village information system which can be seen from several comments from the Kutarayat village community found in the Kutarayat village information system, especially data regarding community institutions such as agricultural institutions and youth organizations. These two institutions have an important role in supporting environmental and cultural sustainability which is local wisdom in Kutarayat village. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, secondary data, documentation and literature study. Furthermore, this research uses management information system theory according to DeLone and McLean, the indicators of which are information quality and system user satisfaction. The informants for this research consist of the village head, village



This work is licensed under a Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

secretary, as well as the Kutarayat village information system operator, the chairman of the Kutarayat village community institution, and several village residents kutarayat. The results of this research show that the governance of the village information system based on local wisdom in Kutarayat village is still not fully running well, this is measured based on the indicators taken, namely the quality of information and satisfaction of system users, where the government has not been able to manage the quality of information through the availability of wisdom data. local knowledge in the village information system and system user satisfaction which is based on inadequate human resources in the village government and a lack of understanding of the village information system, so that local wisdom data management in Kutarayat village has not been able to adapt to technological advances such as the village information system.

Keywords: Governance, Village Information System, and Local Wisdom

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat di era globalisasi saat ini, menurut Bonny (2018) menyebabkan penyebaran informasi sudah tidak lagi mengenal ruang dan waktu. Penggunaan teknologi yang semakin meningkat mempengaruhi tingkat pengaksesan informasi secara menyeluruh, termasuk pelayanan pemerintah kepada masyarakat, terkhususnya pada pemerintahan tingkat desa. Teknologi informasi tidak hanya mengubah cara sebuah desa berkembang, tetapi juga meningkatkan cara orang mengakses, berkomunikasi, berinteraksi, dan menjadi terbuka. Ini juga membuka peluang untuk mengelola teknologi informasi digital untuk mendukung program pemerintahan desa dengan lebih efisien, terbuka, dan layanan.

Pembangunan pedesaan merupakan program pemerintahan desa yang mengalami perubahan signifikan sejak munculnya digitalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain dapat meningkatkan layanan, teknologi informasi dan komunikasi juga membantu proses pengolahan data dalam perencanaan pembangunan, mendukung pelestarian lingkungan dan budaya, dan banyak manfaat lainnya (Mukhsin, 2020). Adapun bentuk teknologi informasi yang digunakan oleh Desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat desa ialah Sistem Informasi Desa yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam mendukung pelayanan pemerintahan desa (Panda - Sistem Informasi Desa, 2024).

Sistem informasi desa yang terdiri dari penambahan beberapa informasi mengenai sejarah desa, produk desa, lembaga Masyarakat, hingga data kependudukan desa (Pangestu, 2022). Menurut UU Desa No.6 Tahun 2014, Pasal 86 ayat 1 menyatakan bahwa desa memiliki hak untuk mendapatkan akses ke informasi melalui Sistem Informasi Desa (SID) yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Pasal 86 ayat 2,3, dan 4 menyatakan bahwa Sistem Informasi Desa ini mencakup data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. SID sebagaimana disebutkan pada ayat (2) dikelola oleh pemerintah desa, menurut Pasal 86 Ayat 5 UU Desa. Semua pemangku kepentingan dan masyarakat desa dapat mengaksesnya (Peraturan Pemerintah Pusat, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Satar Ginting selaku Kepala Desa Kutarayat terkait kearifan lokal Desa Kutarayat Beliau menjelaskan:

“Desa Kutarayat memiliki Lembaga Masyarakat yang terdiri dari Kelompok Tani dan Karang Taruna. Kelompok Tani memiliki fungsi sebagai pendukung perkembangan pertanian di desa Kutarayat dan karang taruna merupakan kumpulan pemuda Kutarayat yang memiliki peran dalam mendukung setiap program pemerintah desa termasuk dalam melestarikan budaya Kutarayat. Benar bahwasanya pemerintah desa Kutarayat belum memasukan lembaga masyarakat ini kedalam SID Kutarayat sebagai data dan menunjukan bahwasanya pemerintahan desa Kutarayat kurang transparan” (Wawancara, 23 Februari 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Kutarayat benar bahwasanya data terkait Lembaga masyarakat belum ada dimasukan kedalam SID Kutarayat. Ketidakadaan data ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Sumber: Website Desa Kutarayat, 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bahawasanya pemerintahan desa Kutarayat belum menginput data kelompok tani yang ada di desa Kutarayat, sehingga masyarakat desa maupun kalangan lainnya tidak dapat mengakses serta mendapatkan informasi terkait berbagai data mengenai kelompok tani desa Kutarayat. Fenomena ini selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Agnes et al., (2023) yang menjelaskan bahwa data-data kearifan lokal penting untuk diinput ke dalam website desa sebab, data tersebut mencerminkan pengalaman hidup dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, yang sering kali tidak dapat diwakili dalam sistem informasi konvensional. Pemanfaatan kearifan lokal pada sistem dapat diarahkan untuk mengatasi permasalahan unik desa, seperti pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian budaya, dan pemeliharaan hubungan sosial. Pentingnya hal ini terletak pada pemberdayaan masyarakat desa dalam memperkuat partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya dukung bagi semua pemangku kepentingan lokal.

Tidak lengkapnya informasi dan data SID Kutarayat juga dilatarbelakangi karena belum adanya pengelola khusus yang menyebabkan data-data yang ada di website tersebut belum terpenuhi. Oleh karena itu perlu dilakukannya tata Kelola sistem informasi desa dan penyediaan data mengenai kearifan lokal desa serta perlunya operator sebagai pelaksana dan penanggung jawab SID Kutarayat agar menghasilkan data yang lengkap, transparansi, efisien dan bermanfaat untuk semua kalangan yang mengaksesnya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu Pemerintah Desa Kutarayat dalam Menata Kelola Data Kearifan Lokal Desa pada Sistem Informasi Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo dalam memanfaatkan sistem digitalisasi di era sekarang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2020), Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan, dan menafsirkan kondisi yang berkaitan dengan tata kelola sistem informasi desa berbasis kearifan lokal di Desa Kutarayat.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi ini merupakan komponen penting karena mengatur batasan dan ruang lingkup penelitian, sehingga fokus pembahasan menjadi lebih terarah. Penentuan lokasi penelitian memudahkan peneliti untuk memahami dengan jelas konteks penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi yang diteliti terletak di Desa Kutarayat, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo.

2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, Sumber data adalah segala sesuatu yang berguna dalam memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Sumber data merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah metode pengumpulan data penelitian untuk mengetahui dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020) Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, kalimat, ekspresi, suasana, dan percakapan yang dilakukan dengan perangkat desa di Kantor Desa Kutarayat serta masyarakat di Desa Kutarayat.

2. Data Sekunder

Menurut Moleong (2014) Data sekunder adalah data tambahan yang terdiri dari buku, majalah, tabloid, arsip, atau dokumen pribadi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini dapat mencakup teori, pengembangan, dan hipotesis yang ditulis oleh orang lain dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku-buku acuan yang relevan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian, serta dokumen dan profil Desa yang tersedia di Kantor Desa Kutarayat.

Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2020) Observasi adalah proses di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga diperoleh pandangan yang holistik. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terkait Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kutarayat, Kecamatan Naman Teran.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna terkait suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dengan perangkat desa dan masyarakat yang terkait langsung dengan Desa Kutarayat.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) Dokumentasi adalah pengumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya monumental dari individu atau instansi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi selama observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat di Desa Kutarayat, sehingga dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik.

2.3 Penentuan Informan

Penentuan informan ditujukan untuk memperoleh informasi, Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di lapangan atau situasi penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sugiyono (2020) Sumber informasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah individu yang memberikan informasi yang relevan. Dalam menentukan informan, digunakan teknik pengambilan sampel dengan memilih orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Informasi yang Dibutuhkan
1	Kepala Desa Kutarayat	Informasi mengenai tata kelola sistem informasi desa Kutarayat
2	Sekretaris Desa Kutarayat	Informasi mengenai data serta dokumen pada desa Kutarayat

3	Operator Sistem Informasi Desa Kutarayat	Informasi mengenai proses penginputan data pada sistem informasi desa Kutarayat
4	Ketua Lembaga Masyarakat Kelompok Tani	Informasi mengenai data anggota kelompok tani serta budaya yang dilakukan oleh kelompok tani secara turun temurun
5	Ketua Lembaga Masyarakat Karang Taruna	Informasi mengenai data anggota karang tarunan serta cara pemuda pemudi karang taruna melestarikan kebudayaan yang di wariskan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

2.4 Teknis Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan aktivitas yang bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai tahap yang tuntas, di mana data yang dianalisis sudah dianggap jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, di mana semua yang dilihat dan didengar dicatat dengan teliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.
2. Reduksi Data
Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam langkah-langkah selanjutnya, serta memudahkan pencarian data jika diperlukan.
3. Penyajian Data
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang dan mudah dipahami.

2.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data, di mana data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dianalisis dengan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan data dari studi dokumentasi dan observasi yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian.

Peneliti memilih triangulasi sumber sebab triangulasi sumber dapat digunakan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang relevan seperti Kepala Desa, operator SID, ketua lembaga masyarakat, serta masyarakat setempat. Dengan menggunakan triangulasi sumber, saya bisa menyimpulkan bahwa hasil dari wawancara dengan berbagai informan menunjukkan adanya konsistensi dalam temuan bahwa data mengenai lembaga masyarakat desa, yang merupakan bagian dari kearifan lokal, belum diinput ke dalam SID.

3. Hasil dan Pembahasan

Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)

Upaya untuk pengelolaan sistem informasi desa berbasis kearifan lokal adalah tentang membangun sumber daya manusia yaitu aparat desa kutarayay yang berkelanjutan dengan memberikan dampak perubahan berupa tata Kelola sistem informasi desa yang lebih baik yang mempertahankan identitas budaya melalui data data kearifan lokal. Perubahan inilah yang menjadi penunjang dalam peningkatan aksesibilitas sistem informasi desa yang selaras dengan kearifan lokal.

Sistem informasi desa kutarakyat mengalami berbagai fenomena yang menghambat mereka dalam mengelola sistem informasi desa berbasis kearifan lokal mulai dari, data mengenai keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan kebudayaan, , pengetahuan tradisional, mempertahankan identitas budaya serta data yang berkaitan dengan kearifan lokal desa kutarayay yang masih belum ada di sistem informasi desa, yaitu Lembaga masyarakat desa kutarayay. Maka dari itu pemerintah desa kutarayay memiliki peran penting dalam mengelola sistem informasi desa di desa kutarakyat dengan mengintegritaskan kearifan lokal yang ada pada desa kutarakyat. Untuk menjawab fenomena yang terletak pada latar belakang penelitian, Penyajian dan Analisis Data maka peneliti memakai pisau analisis pada indikator sistem informasi desa menurut DeLone dan McLean (2018) yang dapat mengukur sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:

3.1 Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam tata kelola sistem informasi Desa berbasis kearifan lokal adalah fondasi yang krusial dalam memastikan efektivitas dan relevansi sistem. Dengan parameter akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi, Desa dapat memanfaatkan sistem ini sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat identitas budaya lokal, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan terus memperbaiki proses tata kelola dan adaptasi teknologi yang tepat, sistem ini dapat terus berkembang untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat Desa secara efektif.

Adapun informasi mengenai kualitas informasi desa yang terdapat di desa Kutarayat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Satar Ginting selaku kepala desa desa Kutarayat beliau menjelaskan sebagai berikut:

“memimpin setiap aktivitas yang dilakukan aparatur desa demi berjalannya roda pemerintahan desa. Kepala desa bertanggung jawab atas keputusan dalam memberikan arahan kepada aparatur desa untuk mengerjakan semua pekerjaan sesuai dengan tupoksi yang ada termasuk untuk mengumpulkan data desa”. (Wawancara Peneliti, 24 Juni 2024). ‘

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Antonius Repelita Sitepu selaku Sekretaris Desa Kutarayat beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menjalankan tugas sebagai sekretaris desa kutarayay bapak Antonius Repelita Sitepu memiliki tanggung jawab untuk “membantu atasan yaitu kepala desa selaku pimpinan tertinggi di struktur pemerintah desa, selaku sekretaris desa bapak Antonius Repelita Sitepu memiliki tanggungjawab pekerjaan kesekretariatan mulai dari surat menyurat hingga pencatatan masyarakat”. (Wawancara Peneliti, 24 Juni 2024).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nila Igetta Br Sembiring selaku Operator Desa Kutarayat beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Operator desa memiliki tugas menjalankan berbagai fungsi administrasi dan teknis untuk mendukung operasional pemerintahan desa. Operator desa biasanya bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyediaan data, dokumentasi, dan layanan administratif lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik di desa Kutarayat. Namun pada sistem informasi desa kutarayay ini operator desa bukanlah penanggung jawab resmi sebab

operator desa kutarayat ialah kasi kesejahteraan desa kutarayat". (Wawancara Peneliti, 24 Juni 2024).

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pemerintah desa masih belum cukup memahami informasi desa yang terlihat dari jawaban warga desa yang menyatakan bahwa tanggungjawab pemerintah dalam memberikan kualitas informasi desa kurang baik. Berikut ini adalah analisis mendalam mengenai kualitas informasi dalam tata kelola sistem informasi Desa berbasis kearifan lokal:

1. Akurasi: Ini mencerminkan tingkat kebenaran dan keandalan informasi yang disampaikan. Informasi yang akurat adalah informasi yang sesuai dengan fakta atau realitas yang sebenarnya, tanpa kesalahan atau distorsi yang signifikan, tingkat keakurasian data SID Kutarayat dinyatakan baik sebab pemerintah desa menurut masyarakat desa sering mengecek kependudukan per dusun pada desa kutarayat.
2. Ketepatan Waktu: Aspek ini mengacu pada ketersediaan informasi pada saat yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan atau pelaksanaan tindakan yang diperlukan. Informasi yang tepat waktu memastikan bahwa pengguna memiliki akses ke data yang relevan dan aktual dalam konteks yang sesuai. Ketepatan waktu pemerintah desa dalam memberikan umpan balik atas komentar / masukan yang diberikan oleh masyarakat masih kurang baik sebab hal tersebut menurut masyarakat belum direspon dengan baik.
3. Kelengkapan: Kelengkapan informasi mencakup keberadaan semua detail dan komponen yang diperlukan dari suatu informasi. Informasi yang lengkap memungkinkan pengguna untuk memahami topik atau subjek secara menyeluruh tanpa kehilangan aspek penting. Kelengkapan informasi pada SID Kutarayat juga masih jauh dari kebutuhan masyarakat, sebab banyaknya data yang masih belum terinput.
4. Relevansi: Relevansi informasi menunjukkan sejauh mana informasi tersebut berhubungan dengan kebutuhan atau konteks pengguna. Informasi yang relevan adalah informasi yang berdampak langsung atau memberikan nilai tambah dalam situasi atau keputusan yang sedang dihadapi. Relevansi data pada SID ini masih jauh dari kata baik yang disebabkan beberapa informasi yang dibutuhkan masyarakat tidak tersedia.
5. Konsistensi: Konsistensi mencerminkan kestabilan atau kesesuaian informasi dari waktu ke waktu atau antara berbagai bagian dari informasi yang sama. Informasi yang konsisten adalah informasi yang tidak bertentangan dan dapat dipercaya dalam konteks yang berbeda atau dalam periode waktu yang berbeda. Konsistensi pada SID mengenai data yang sesuai dari waktu ke waktu sudah cukup baik sebab beberapa data seperti data kependudukan sering di lakukan perbaharuan.

3.2 Kepuasan Pengguna Sistem

Kepuasan pengguna sistem dalam tata kelola sistem informasi Desa berbasis kearifan lokal melibatkan pemahaman tentang bagaimana pengguna (seperti masyarakat Desa, petugas administrasi, atau pihak terkait lainnya) berinteraksi dengan dan merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi tersebut. Informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif di tingkat Desa. Sistem informasi Desa yang baik dapat menyediakan akses yang lebih baik terhadap data dan informasi penting, termasuk mengenai kearifan lokal, administrasi Desa, dan kegiatan pembangunan. Evaluasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi Desa melibatkan penggunaan survei, wawancara, atau mekanisme umpan balik lainnya untuk memahami sejauh mana sistem tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

Adapun informasi mengenai kepuasan pengguna sistem informasi desa yang terdapat di desa Kutarayat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Satar Ginting selaku kepala desa desa Kutarayat beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Kami secara rutin melakukan survei kepuasan pengguna untuk mengevaluasi pengalaman masyarakat dalam menggunakan sistem informasi desa. Survei ini membantu kami untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna, mengidentifikasi area perbaikan, dan mendapatkan umpan balik langsung dari masyarakat."

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Antonius Repelita Sitepu selaku Sekretaris Desa Kutarayay beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami aktif dalam memelihara data kearifan lokal dan informasi penting lainnya di dalam sistem. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dengan mempertimbangkan pembaruan yang diperlukan sesuai dengan perkembangan terbaru di masyarakat desa. Hal ini tidak hanya memastikan keakuratan informasi tetapi juga relevansi dalam mendukung pengambilan keputusan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nila Igetta Br Sembiring selaku Operator Desa Kutarayay beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sangat menghargai setiap umpan balik yang kami terima dari pengguna terkait dengan kemudahan penggunaan dan keefektifan sistem. Setiap masukan dievaluasi secara cermat, dan kami berusaha untuk memberikan respons yang cepat dan solutif terhadap setiap masalah atau saran yang disampaikan.”

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pemerintah kurang bertanggung jawab atas kebutuhan masyarakat mengenai informasi yang tersedia pada, maka dari itu pertanggungjawaban pemerintah desa dalam hal kepuasan pengguna sistem belum mampu dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena masyarakat tidak puas terhadap data pada SID, dan beberapa masukan dari masyarakat tidak direspon dengan baik oleh pemerintah desa. Berikut ini adalah analisis mendalam mengenai kepuasan pengguna sistem dalam tata kelola sistem informasi Desa berbasis kearifan lokal:

1. Kemudahan Pengguna Kemudahan pengguna mengacu pada tingkat kemudahan masyarakat dalam mengoperasikan dan menggunakan fitur-fitur SID. Sistem harus dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna, terutama bagi masyarakat desa yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi digital. Dalam SID Desa Kutarayay, jika sistem memiliki antarmuka yang rumit atau membutuhkan keahlian teknis untuk digunakan, tingkat kepuasan pengguna akan menurun. Sebaliknya, jika sistem mudah dipelajari dan digunakan, misalnya dengan menyediakan navigasi yang jelas dan fitur bantuan, maka tingkat kepuasan akan meningkat. Analisis ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik pengguna mengenai kesulitan atau kemudahan dalam menggunakan sistem.
2. Aksesibilitas Aksesibilitas mengukur sejauh mana sistem dapat diakses oleh semua pengguna, baik dari segi perangkat yang digunakan (misalnya, desktop, laptop, atau ponsel) maupun lokasi geografis. Aksesibilitas yang baik berarti SID bisa diakses kapan saja, di mana saja, dan dari berbagai perangkat. Di Desa Kutarayay, aksesibilitas bisa menjadi tantangan jika sebagian masyarakat berada di wilayah yang sulit dijangkau atau dengan keterbatasan akses internet. Sistem yang tidak dioptimalkan untuk perangkat mobile atau yang membutuhkan koneksi internet yang kuat akan mengurangi kepuasan pengguna.
3. Kecepatan Akses Kecepatan akses mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pengguna untuk mengakses sistem dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Sistem yang lambat akan mengurangi kepuasan pengguna karena pengguna harus menunggu lama untuk mendapatkan data atau informasi. SID di Desa Kutarayay membutuhkan waktu lama untuk memuat data atau laporan, pengguna akan merasa frustrasi, yang menyebabkan turunnya tingkat kepuasan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem dapat memproses dan menampilkan informasi dengan cepat. Kecepatan akses dapat diuji dengan menganalisis waktu rata-rata yang diperlukan untuk memuat halaman atau mengakses modul tertentu.
4. Tingkatan Kesalahan Sistem Tingkatan kesalahan sistem mengukur frekuensi kesalahan teknis yang terjadi selama pengguna mengakses atau menggunakan sistem. Kesalahan sistem yang tinggi akan menyebabkan ketidaknyamanan dan frustrasi bagi pengguna, sehingga mengurangi tingkat kepuasan. Dalam SID Desa Kutarayay, tingkatan kesalahan sistem seperti gagal menyimpan data, kesalahan dalam menampilkan informasi, atau kesalahan teknis lainnya perlu

diminimalkan. Pengguna yang sering mengalami gangguan saat menggunakan SID akan memiliki tingkat kepuasan yang rendah. Tingkatan kesalahan dapat diukur melalui laporan masalah yang diterima dari pengguna atau analisis teknis terhadap bug yang terjadi dalam sistem.

Dengan memperhatikan keempat indikator ini dengan baik, SID Desa Kutarayat dapat memberikan pengalaman pengguna yang positif, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta mendukung tata kelola desa yang lebih baik berbasis kearifan lokal, pemerintah Desa dapat merancang dan mengimplementasikan sistem yang tidak hanya efektif dalam mendukung pengelolaan dan pembangunan Desa, tetapi juga menyediakan pengalaman yang positif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini akan membantu memperkuat identitas budaya Desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel dalam proses pengelolaan pemerintahan lokal.

3.3 Penyediaan Data Lembaga Masyarakat

Analisis tentang penyediaan data yang belum tersedia, seperti data kelompok tani dan karang taruna dalam konteks tata kelola sistem informasi Desa, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pentingnya Data Kelompok Tani dan Karang Taruna sebab, Kelompok tani dan karang taruna adalah bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi Desa. Data mengenai kegiatan, anggota, proyek, dan pencapaian dari kelompok-kelompok ini penting untuk mendukung perencanaan pembangunan lokal, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Tidak adanya data yang tersedia mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pengumpulan data di lapangan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pelaporan informasi dari pihak-pihak terkait. Adapun data Kelompok tani dan karang taruna yang berhasil peneliti sediakan guna menyediakan data pada SID Desa kutarayat agar SID Kutarayat dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa :

1. Budaya bertani yang dilestarikan oleh kelompok tani
 - a. Tukar gegah, Tukar gegah adalah praktik di mana petani atau kelompok petani saling membantu dalam situasi gagal panen. Ketika satu petani mengalami kegagalan panen yang disebabkan oleh faktor cuaca buruk atau penyakit tanaman, petani lain dalam komunitas memberikan bantuan seperti penyediaan bahan makanan atau sumber daya lainnya untuk membantu mereka melalui masa sulit tersebut. Ini mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas di antara anggota masyarakat desa.
 - b. Nimpa Bunga, Benih Nimpa bunga adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan upaya bersama dalam proses penyerbukan tanaman, terutama pada tanaman yang memerlukan penyerbukan silang. Petani bekerja sama untuk memastikan bahwa tanaman mereka diberi kesempatan untuk berkembang dengan cara yang optimal, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih konsisten dari tanaman yang saling bergantung ini.
 - c. Kerja Tahun, Kerja tahun adalah sebuah tradisi adat yang berasal dari masyarakat Karo, salah satu suku bangsa di Indonesia yang tinggal di daerah Karo, Sumatera Utara. Tradisi ini merupakan bentuk gotong royong atau kerja bersama yang dilakukan oleh masyarakat Karo untuk kepentingan bersama, terutama terkait dengan kegiatan pertanian. Secara khusus, kerja tahun etnis Karo mencakup serangkaian kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh sejumlah keluarga atau komunitas di desa. Tujuan utamanya adalah untuk membantu dalam persiapan lahan pertanian, penanaman padi, pemeliharaan tanaman, serta panen. Kegiatan ini sering kali melibatkan seluruh anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dari berbagai kelompok usia. Selain aspek praktis dalam peningkatan produksi pertanian, kerja tahun etnis Karo juga memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat. Tradisi ini memperkuat ikatan sosial antarwarga, mempromosikan semangat gotong royong, serta mempertahankan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pertanian berkelanjutan.
2. Program kelompok tani di Desa Kutarayat
 - a. Pengelolaan Lahan Pertanian, Program ini mencakup pelatihan dan kerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian, termasuk pengolahan tanah, pembuatan bedengan, dan pengaturan pola tanam sesuai dengan musim dan jenis tanaman yang cocok di desa.
 - b. Pengembangan Pertanian Organik, Kelompok tani dapat menjalankan program yang mendorong penggunaan pertanian organik. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan pupuk

- organik, pestisida alami, serta teknik pertanian ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan alam dan meningkatkan hasil pertanian.
- c. Diversifikasi Tanaman, Kelompok tani dapat mengadakan program untuk mendiversifikasi tanaman dengan menanam berbagai jenis tanaman lokal yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Misalnya, menanam tanaman palawija di samping padi untuk meningkatkan pendapatan petani.
 - d. Bimbingan dan Penyuluhan Pertanian, Kelompok tani bisa menjalankan program bimbingan yang bekerja sama dengan penyuluh pertanian dari pemerintah. Program ini menyediakan pelatihan rutin mengenai teknik-teknik pertanian modern, penggunaan teknologi dalam pertanian, dan manajemen pasca-panen untuk meningkatkan hasil pertanian
 - e. Pemasaran Hasil Pertanian, Salah satu program penting adalah pemasaran hasil pertanian. Kelompok tani dapat membentuk koperasi yang membantu memasarkan hasil panen secara kolektif, baik di pasar lokal maupun regional. Ini juga termasuk pengembangan produk turunan seperti pengemasan atau pengolahan hasil pertanian.
 - f. Pemanfaatan Teknologi Pertanian, Program yang berfokus pada pengenalan teknologi baru, seperti penggunaan alat-alat pertanian modern, aplikasi untuk memantau cuaca, atau drone untuk memonitor lahan pertanian. Teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja petani.
 - g. Pengadaan Bibit Unggul dan Pupuk, Kelompok tani dapat menjalankan program pengadaan bibit unggul dan pupuk bersubsidi atau menyediakan layanan kolektif untuk pembelian bibit yang berkualitas untuk seluruh anggota, sehingga meningkatkan kualitas hasil panen.
3. Budaya yang dilestarikan oleh Karang Taruna Karang taruna, sebagai organisasi kepemudaan di tingkat Desa atau Kelurahan, terlibat dalam berbagai tradisi dan kegiatan yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal. Beberapa tradisi yang sering dilakukan oleh Karang Taruna diantaranya meliputi:
- a. Pelestarian Seni dan Budaya Karang, taruna aktif dalam melestarikan seni dan budaya lokal melalui berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni tradisional, festival budaya, serta mengajarkan generasi muda tentang seni tari, musik, dan seni rupa tradisional.
 - b. Upacara Adat dan Ritual, Mereka sering terlibat dalam penyelenggaraan upacara adat dan ritual keagamaan yang mempertahankan kearifan lokal, seperti upacara adat pernikahan, perayaan hari besar agama, atau ritual pertanian.
 - c. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, Karang taruna juga aktif dalam kegiatan sosial seperti kampanye kesehatan, donor darah, bantuan sosial, serta program penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dalam lingkup lokal.
 - d. Kegiatan Lingkungan, Mereka berperan dalam pelestarian lingkungan dengan mengadakan kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau kampanye tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
 - e. Pendidikan dan Pelatihan, Organisasi Karang Taruna menyelenggarakan program pendidikan informal, pelatihan keterampilan, dan pembinaan kepemudaan untuk meningkatkan kualitas hidup anggota muda Desa mereka. Ini bisa termasuk pelatihan kewirausahaan, workshop keterampilan teknis, atau pendampingan dalam pengembangan kepemimpinan.
 - f. Kerja Sama Komunitas, Karang taruna juga memfasilitasi kerja sama antarwarga dalam bentuk gotong royong atau kerja bersama untuk kepentingan bersama seperti kebersihan lingkungan, perbaikan infrastruktur desa, atau persiapan acara-acara besar di tingkat desa. Dengan berbagai tradisi ini, Karang Taruna tidak hanya memperkaya budaya lokal, tetapi juga membangun solidaritas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memberdayakan generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan dan keberlanjutan masyarakat desa mereka.
4. Program Karang Taruna Program Karang Taruna biasanya berfokus pada pengembangan pemuda, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang ada di setiap desa atau kelurahan di Indonesia, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan sosial pemuda serta masyarakat umum. Berikut adalah beberapa jenis program yang umumnya dilakukan oleh Karang Taruna:
- a. Pengembangan Kepemudaan, Program untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan di kalangan pemuda melalui pelatihan dan seminar tentang manajemen organisasi, komunikasi

efektif, dan pengambilan keputusan. Program pelatihan keterampilan berwirausaha, seperti produksi kerajinan, kuliner, atau digital marketing. Tujuannya untuk membekali pemuda dengan keterampilan bisnis dan mengurangi pengangguran. Memberikan pelatihan tentang teknologi digital seperti komputer, internet, dan media sosial yang bertujuan meningkatkan keterampilan pemuda dalam teknologi informasi.

- b. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi, Program pelatihan bagi pemuda yang belum bekerja atau putus sekolah, untuk mendapatkan keterampilan teknis yang bisa membantu mereka mendapatkan pekerjaan, seperti keterampilan las, pertanian, atau bengkel. Pendirian koperasi yang dijalankan oleh pemuda untuk mendukung kegiatan ekonomi di desa, seperti simpan pinjam, perdagangan, atau pemasaran produk lokal. Mengorganisir kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, bantuan kepada anak yatim, atau program dukungan untuk lansia dan penyandang disabilitas.
- c. Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal, Mengadakan acara-acara budaya seperti festival seni, tari tradisional, lomba musik daerah, atau kegiatan pameran yang memperlihatkan keanekaragaman budaya lokal. Mengadakan kelas atau pelatihan seni tradisional seperti seni musik, tari, atau teater yang memiliki unsur-unsur budaya lokal. Program untuk melibatkan pemuda dalam pelestarian alam, seperti kegiatan penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem lokal.
- d. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, Karang Taruna sering terlibat dalam kegiatan gotong royong seperti memperbaiki fasilitas umum (jalan, jembatan, sarana olahraga), membersihkan lingkungan, dan kegiatan lain yang meningkatkan kebersamaan. Program pengelolaan sampah yang melibatkan pemuda dalam memilah dan mengelola sampah secara baik dan benar, termasuk kegiatan daur ulang. Mengorganisir kegiatan olahraga rutin seperti sepak bola, voli, dan lomba olahraga desa. Selain itu, juga mengadakan penyuluhan kesehatan, donor darah, dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem merupakan dua indikator utama dalam menilai keberhasilan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis kearifan lokal di Desa Kutarayat. Kualitas informasi diukur melalui akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan data yang disajikan dalam sistem. Meskipun SID telah berfungsi dengan baik dalam menyediakan beberapa informasi yang berguna, terdapat kekurangan terutama dalam hal kelengkapan dan ketepatan waktu informasi terkait kearifan lokal, seperti kegiatan kelompok tani dan karang taruna, yang masih belum sepenuhnya terintegrasi. Hasil lainnya menunjukkan bahwa meskipun sistem cukup mudah digunakan, masalah terkait kecepatan akses dan beberapa kesalahan teknis menurunkan tingkat kepuasan masyarakat dalam menggunakan SID. Tidak tersedianya data lembaga masyarakat juga dilatarbelakangi oleh SDM yang kurang mampu dalam mengumpulkan data serta kurang memadai dan memahami SID Kutarayat sebab operator Desa Kutarayat bukanlah operator resmi Desa Kutarayat melainkan salah satu aparat desa yaitu Kasi Kesejahteraan yang merangkap pekerjaan sebagai Operator Desa, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwasannya Tata Kelola data kearifan lokal Desa Kutarayat belum mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi seperti SID.

Untuk meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Desa di Desa Kutarayat, pemerintah desa perlu memperbaiki kualitas informasi dengan memastikan data yang akurat, tepat waktu, dan lengkap, terutama mengenai kearifan lokal yang penting bagi masyarakat desa. Peningkatan kecepatan akses dan pengurangan kesalahan teknis juga harus menjadi prioritas, dengan meningkatkan infrastruktur teknologi seperti koneksi internet. Selain itu, pemerintah juga dapat memasukkan data yang telah disediakan oleh peneliti pada sistem informasi desa guna mendukung terintegrasinya data kearifan lokal pada desa kutarayat. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap kualitas informasi dan kepuasan pengguna sangat penting agar sistem terus berkembang dan berfungsi secara optimal dalam mendukung pengelolaan desa.

Referensi

Buku

- Ali Farazmand .(2006). "Handbook of Globalization, Governance, and Public Administration". Jakarta : Perpustakaan Politeknik STIA LAN.
- Agnes, Chairul, Ni Putu, dan Zunaida. (2023). Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Christopher G. Reddick .(2012). "Public Administration and Information Technology". New Jersey : Pearson.
- David E. McNabb. (2009)."Public Sector Management: Systems and Practices" Jakarta Pusat : Perpustakaan STIK
- Dr. H. A. Rusdiana, M.M. Moch. Irfan, S.T., M. Kom. (2014). Sistem Informasi Manajemen. 1st edn. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Fahri, U. (2020). Sistem Informasi Desa. Ketapang : Akademi Manajemen Komputer dan Informatika (AMKI).
- Gordon B. Davis. (2001). Sistem Informasi Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Helmut Krcmar .(2015)."Information Management". PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrajit. (2016). "Tata Kelola Teknologi Informasi". Preinexus.Yogyakarta.
- Jane E. Fountain .(2001)."Building the Virtual State: Information Technology and Institutional Change". Pers Institusi Brookings.
- Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon. (2020). "Management Information Systems: Managing the Digital Firm" edisi ke-16. Harlow : Pearson Education.
- Laudon, K.C. and Laudon, J.P. (2023) Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital. 13th edn. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lukman Ahmad, Munawir. (2018). Sistem Informasi Manajemen. Aceh: Penerbit Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA).
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, J.L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muliana, A. (2023). Tata Kelola Teknologi Informasi. Medan : PT. Cahaya Rahmat
- O'Brien, J.A. and Marakas, G.M. (2021) Sistem Inforamasi Manajemen. 9th edn. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rachmawati. W .(2016). Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Melalui Pengembangan Sistem Informasi Desa Pada Website Pemerintah Desa.
- R. Damara, "Pengalaman Menggunakan Aplikasi dan Fitur OpenSID Sebagai Basis Administrasi Desa," 2018.
- Richard Heeks .(1999). "Reinventing Government in the Information Age. London : Collation.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- U. Tanoto. (2020) "Pentingnya Pengembangan Sistem Informasi Desa,". Bandung: Alfabeta.
- W. Richard Scott dan Gerald F. Davis .(2007). "Organizations and Organizing: Rational, Natural and Open Systems Perspectives" New Jersey : Pearson.
- Yoraeni, A. dkk. (2023). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Jurnal/Skripsi

- Adhitya Pradana. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa di Kalurahan Terong (Studi Kasus di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Ach. Karimullah (2022). Problematika Penerapan Sistem Informasi Desa di Indonesia. Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum. 3(4).
- Asaduzzaman, M. (2020). Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance. Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance, (October). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>
- Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI), 2(1), 1-7.

- Anggiawan, D. D., Pandie, E., & Boru, M. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Publik Kelurahan Bakunase Kota Kupang Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Web. *J-ICON: Jurnal Komputer ...*, 6(2), 8–13.
- Kamonthip & Kongprasertamorn. (2007). Local Wisdom, Environmental Protection and Community Development: The Claim Farmers in Tambon Bangkhunsai, Phetchaburi Province, Thailand. *Manusya: Journal of Humanities*. 10 (1). pp. 1-10.
- Melinda, M., Borman, R. I., & Susanto, E. R. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus : Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jtk.v11i1.63>
- Mungmachon, Roikhwaphut. 2012. "Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure". *International Journal of Humanities and Social Science* Vol.2 No.13. (<http://article.sapub.org/knowledge-&-local%&wisdom?/> 10.5923.s.plant.201401.01.html)
- Badri, M. 2016. Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal RISALAH*, Vol 27 (2):62-73
- Cahyono, A. 2022. Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Desa Krangkong. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial* Vol 3 (2):1-10
- Chandra Bonny. (2018). Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku.
- Eko Indra Pangestu. (2022). Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat Berbasis Web.
- Fakhurrazi., Edi, Y., Muhammad., Veri, I., Rosdiana., Salahuddin. (2023). Teknologi Informasi Digital Dalam Mendukung Program Pemerintah Gapong Di Reulet Timu. *Jurnal Solusi Masyarakat*, 1(2), 131-139.
- Faqih, M. 2019. Sistem Informasi Pelayanan Surat-Menyurat Berbasis Web Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Sistem Informasi* Vol 2 (1).
- Mukhsin. (2020). Peranan Tekonologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. *Jurnal Teknokom*, 3(1), 1-15.
- Puspitasari, C, Dibyorini, R. 2021. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)* Vol. 23 (1): 213 – 226.
- Raihan, H, Amin, J. 2017. Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kalurahan (SI-Daleh) Di Desa Rapak Lembur. *Jurnal eJournal Ilmu Pemerintahan* Vol 5 (3):1205-1218.
- Rahimi,F., Arifin, N, A., Agus , S.B.N. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menyusun Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK. *Jurnal Positif*, 3(2), 99-105.
- Rohana S, Sumarni, Ach A. (2016). Kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup (studi kasus masyarakat adat desa kemiren kecamatan glagah kabupaten banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 (4), 726-731
- Supriatin, Yeni Mulyani, And Inni Inayati Istiana, „Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi Sebagai Identitas Bangsa“, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2022, I, 1–14.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.

Regulasi

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.